

# Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada Hotel

Florensia Deviana Purba<sup>1</sup>

I Made Karya Utama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [florensiadeviana@gmail.com](mailto:florensiadeviana@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas dengan fokus terhadap aktivitas pembelian pada Hotel Ramada By Wyndham Bali Sunset Road Kuta. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil didapatkan bahwa sistem pengendalian internal pengeluaran kas untuk pembelian sudah berjalan cukup baik mulai dari struktural organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan mutu karyawan. Namun ada perangkapan yang dilakukan untuk pemegang kas dan pemegang kas kecil serta pada bagian pembelian dan *receiving*.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal; Pengeluaran Kas; Pembelian

## *Analysis of the Implementation of the Internal Control System for Cash Disbursements at Hotel*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the implementation of the cash disbursement internal control system with a focus on purchasing activities at the Ramada By Wyndham Bali Sunset Road Kuta Hotel. The analysis was carried out using a descriptive method. The results show that the internal control system for cash disbursements for purchases has been running quite well starting from the organizational structure, authorization system and recording procedures, sound practices and employee quality. However, there are doubles made for cash holders and petty cash holders as well as in the purchasing and receiving departments*

Keywords: Internal Control System; Cash Disbursement; Purchase



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 5  
Denpasar, 26 Mei 2023  
Hal. 1329-1336

DOI:  
[10.24843/EJA.2023.v33.i05.p13](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i05.p13)

### PENGUTIPAN:

Purba, F. D., & Utama, I. M. K. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada Hotel. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1329-1336

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
16 Januari 2023  
Artikel Diterima:  
31 Januari 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

## PENDAHULUAN

Bali dikenal dengan berbagai obyek wisatanya sehingga banyak wisatawan tertarik untuk berkunjung. Untuk mendukung berkembangnya pariwisata maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya hotel (Setiawan, 2016). Berdirinya suatu hotel juga bertujuan untuk dapat memperoleh profit/laba (Marwanto *et al.*, 2021). Namun, semenjak penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat hingga berubah menjadi pandemi memberikan dampak negatif pada pariwisata, dan berdampak pula pada penurunan penjualan pada hotel-hotel karena kebijakan PPKM (Huda *et al.*, 2022). Untuk dapat bertahan, beberapa hotel di Bali bersedia menjadi tempat isolasi bagi pelaku wisata yang datang ke Bali (Tratayani *et al.*, 2021). Berdasarkan informasi dari Tribun Bali pada Juli 2021, ada 28 hotel yang ditetapkan sebagai lokasi karantina untuk pelaku perjalanan luar negeri.

Akibat keputusan tersebut, berdampak pula pada kegiatan operasional baik internal maupun eksternal. Untuk menjaga kebutuhan operasional dapat terpenuhi, maka manajemen hotel memerlukan perencanaan dan prosedur pengadaan barang yang sesuai dengan sasaran hotel. Perencanaan dan prosedur pengadaan barang harus efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja hotel (Suhary & Arsyad, 2018). Dengan demikian, perusahaan hendaknya memiliki pengendalian internal untuk mendukung kegiatan operasional usaha (Widya & Wirajaya, 2019). Pengendalian internal ada untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat dilakukan oleh karyawan (Suarsa *et al.*, 2014), sehingga semakin rendah pengendalian internal yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi resiko terjadinya kerugian karena penyimpangan (Rangga *et al.*, 2022).

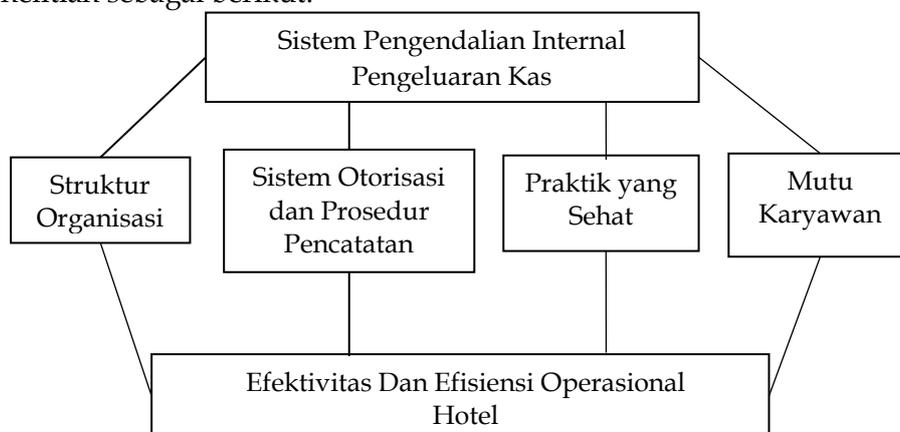
Setiap usaha memerlukan sistem informasi yang baik, sehingga dapat memberikan yang dibutuhkan oleh setiap departemen (Mitrović & Knežević, 2020). Tiap departemen memiliki fungsi dan tugasnya sendiri namun saling berkaitan satu sama lainnya. Departemen keuangan menjadi salah satu departemen yang penting dalam industri hotel (Yanti *et al.*, 2020). Dalam departemen ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tugasnya, seperti bagian pembelian yang bertugas mengurus pesanan barang dan jasa dalam operasional hotel. Dalam transaksi pembelian terjadi aktivitas pengeluaran kas untuk membayar pembelian peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kas termasuk dalam aset lancar perusahaan, oleh karena sifatnya tersebut maka dibutuhkan pengendalian internal untuk mengendalikan pengeluaran kas sesuai fungsi dan praktiknya dengan sehat (Dita & Haryati, 2021).

Hotel yang menjadi subyek penelitian ini adalah Hotel Ramada by Wyndham Bali Sunset Road, yang berada di Jalan Sunset Road, Kuta, Bali. Hotel ini merupakan hotel bintang empat yang memiliki 271 kamar yang terbagi atas 4 tipe, dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional. Sebagai salah satu hotel dengan jumlah pelanggan dan area kelola yang luas maka dibutuhkan pengendalian internal khususnya dalam mengendalikan dana hotel. Dalam penerapan sistem pengendalian internal pada hotel ini, penilaian penerapannya maupun kasus mengenai pengendalian internal belum pernah terdengar. Hotel ini juga termasuk dalam

zona hijau sehingga menjadi salah satu hotel tempat karantina. Akibatnya terjadi perubahan barang persediaan seperti wajib adanya APD dan bahan makanan yang memadai untuk tamu yang dikarantina sehingga menambah pengeluaran kas perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengendalian internal pengeluaran kas perusahaan, seperti penelitian dari (Putri, 2017) bahwa sistem pengeluaran kas pada Hotel Inna Dharma Deli Medan belum berjalan baik, yang dibuktikan dari belum adanya dokumen bukti kas keluar dan pemisahan fungsi pemegang kas dengan pemegang kas kecil. (Ikhsan, 2016) menemukan adanya pengeluaran kas yang belum bernomor urut cetak sehingga menimbulkan kemungkinan terjadinya penyimpangan kas pada PT. Subur Lastderich. (Chairani, 2012) dalam penelitiannya menemukan adanya pencatatan kas dan penyimpanan kas yang dipegang oleh fungsi yang sama. Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada Hotel Ramada Sunset Road Kuta.

Efektivitas artinya pengukuran suatu pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan perencanaan (dari segi waktu, biaya, dan mutu) sehingga dikatakan efektif (Gieovanie, 2021). Menurut Keban (2008), perusahaan dikatakan sudah efektif apabila tujuan perusahaan sesuai dengan visi yang ditetapkan sudah tercapai. Dalam penelitian ini, pengukuran efektivitas penerapan sistem internal pengeluaran kas pada Hotel Ramada dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelian pada Hotel Ramada apakah sudah sesuai dengan teori yang ada dan perencanaannya. Pengukuran efektivitas mengacu pada teori dari Mulyadi (Mulyadi, 2016) yakni : pada struktur perusahaan terdapat pemisahan tanggungjawab sesuai dengan fungsinya; terdapat prosedur pencatatan yang jelas mengenai aset, liabilitas, pendapatan, serta biaya-biaya; adanya praktik yang sehat dalam menjalankan tugas fungsinya; memiliki karyawan dengan mutu sesuai tanggungjawabnya. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber: Data Penelitian, 2023

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan desain kualitatif-deskriptif untuk menjelaskan fenomena penelitian secara kompleks berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan pada Hotel Ramada by Wyndham Bali Sunset Road yang terletak di Jalan Sunset Road Kuta No. 9. Lokasi ini dipilih karena hotel ini memiliki jumlah transaksi yang cukup banyak sehingga memerlukan sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya penyimpangan dana kas perusahaan, dengan objek penelitian yakni efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas hotel khususnya aktivitas pembelian. Sumber data yang dimiliki dibagi menjadi dua, yakni data primer berupa data langsung yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada bagian pengeluaran kas dan sistem pengendalian internalnya. Sementara data sekunder berupa kajian literatur dan analisis dokumen pendukung seperti *Purchase Request*, *Purchase Order*, *Receiving Record*, *Petty Cash Voucher* dan Kartu *Stock Barang*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dengan langkah sebagai berikut: pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; pengambilan keputusan/kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kerangka penelitian, maka dapat dijabarkan masing-masing elemen dalam sistem pengendalian internal pengeluaran kas sebagai berikut.

Struktur organisasi yang menjadi dalam bagian akuntansi terdiri dari beberapa bagian yakni *Finansial controller* (memegang wewenang dan tanggungjawab tertinggi bagian akuntansi dan keuangan), *Chief Accounting* (setara dengan manajer dan bertanggungjawab mengelola aktivitas akuntansi perusahaan), *Bookeper* (bertugas pada masalah teknis akuntansi di awal hingga akhir dan bertanggungjawab langsung pada akuntan), *Cost Control* (bertanggungjawab pada proses inventory tiap bulan), *Account Payable* (bertanggungjawab pada transaksi keluar perusahaan), *Purchasing Manager* (bertanggungjawab pada level tertentu untuk menyetujuan pembelian barang yang dibutuhkan pada operasional hotel), *Purchasing Admin* (bertugas dalam proses pencarian sumber dan pemesanan barang untuk produksi), *Store Keeper & Receiving* (bertugas pada arus masuk-keluar barang di gudang), *Account Receivable* (bertugas memeriksa data uang masuk /*bill/outlet* yang didapat dari *Night Audit*, membuat *summery revenue* dan memberikan data *bill cash* kepada *Book Keeper* dan menyerahkan uang kontan kepada *General Cashier*), *General Cashier* (bertugas menyimpan uang kontan, catatan transaksi kas masuk dan bukti bank masuk/keluar untuk diserahkan kepada *Book keeper* dan menyeter serta mengambil uang di bank atas perintah atasan), dan *Income Audit* (bertugas untuk mengecek hasil penerimaan deposit dari tamu dan mengkoreksi pekerjaan *Night Auditor*). Berdasarkan penjabaran masing-masing fungsi menunjukkan bahwa pembagian tugas dan fungsi yang ada pada Hotel Ramada By Wyndham Bali Sunset Road Kuta sudah jelas, sehingga struktur organisasi sudah baik. Namun, pada hasil observasi ditemukan adanya fungsi penerapan yang tidak sesuai dan karyawan yang merangkap tugas dikarenakan adanya pengurangan karyawan

akibat pandemi. Didukung hasil wawancara bagian *accounting* yang menyatakan bahwa

*“Pembagaaian tugas dan fungsi sudah cukup jelas, namun ada beberapa yang merangkap lebih dari satu fungsi tetapi dengan sistem yang ada, itu bisa di kontrol. Karena keterbatasan karyawan akibat situasi pandemi yang mengharuskan memperkecil jumlah karyawan. Tapi disini diatur sedemikian rupa akar sistem kontrol tetap berjalan”.*

Demikian pula pada bagian *purchasing*, akibat adanya pengurangan karyawan maka tugas dibebankan pada karyawan lainnya yang masih bekerja. Meski demikian, komunikasi yang terjalin masih baik dimana tugas, fungsi, dan prosedur dari tiap aktivitas pada masing-masing bagian sudah dikirimkan melalui email, WhatsApp, dokumen tersimpan pada semua komputer dengan baik, dan ada komunikasi juga secara langsung sehingga dampak pengurangan karyawan tidak menurunkan kinerja karyawan lainnya.

Menurut teori efektivitas terjadi ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dimana kas dan kas kecil dipegang oleh bagian general cashier yang harusnya dipisah mengingat bahwa Hotel Ramada merupakan hotel berskala besar. Selain itu, tidak ada pemisahan antara *storekeeper/receiving* dengan *purchasing admin* yang seharusnya dipisah sesuai dengan teori dan struktur organisasi.

Hotel Ramada dalam prosedur pembelian menurut SOP diawali dengan tiga tahapan pengajuan yakni pengajuan *Purchasing Requisition*, pengajuan *Market List* dan juga pengajuan untuk kas kecil (kurang dari atau sama dengan satu juta). Pada tahapan pertama, apabila pengajuan sudah disetujui oleh *Cost Control*, *Finansial Controller* dan *General Manager* maka pembeliandapat diteruskan. Pembelian melalui *market list*, setidaknya bagin pembelian mendapatkan 3 penawaran. *Market list* yang diajukan harus sudah ditandatangani oleh *Executive Chef* dan disetujui oleh *F&B Manager* baru dapat diproses lebih lanjut. Tiap dokumen yang berkaitan dengan pengeluaran kas untuk pembelian selalu diotorisasi oleh pejabat yang bertanggungjawab. Penjabaran diatas didukung hasil wawancara dengan bagian *accounting* bahwa sebelum mengeluarkan kas maka dokumen yang diperlukan sudah lengkap terlebih dahulu. Demikian pula yang dikatakan oleh bagian *purcashing* yaitu,

*“Semua dokumen untuk pembelian persediaan dan lain-lain harus diotorisasi oleh pejabat yang bertanggungjawab kalau tidak transaksi tidak dapat dilanjutkan. Untuk saat ini laporan penerimaan barang yang harusnya diotorisasi oleh bagian gudang masih diotorisasi oleh saya dan Pak Fian karena adanya pengurangan karyawan akibat pandemi”.* Hasil observasi ditemukan bahwa otorisasi dokumen pengeluaran kas juga dilakukan oleh *General Manager*, *Finansial Controller*, dan *Cost Control*. Hotel Ramada juga melakukan input transaksi pembelian pada sistem Realta sehingga data dari dokumen sudah lengkap. Selain itu, ada kartu stock barang untuk mencatat arus masuk-keluarannya barang di gudang sehingga terdapat catatan jumlah fisik barang yang tersedia di gudang.

Berdasarkan hasil temuan, ketidaksesuain dengan teori terjadi karena adanya laporan penerimaan barang yang harusnya diotorisasi oleh bagian gudang sementara dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh bagian *purchasing* karena keterbatasan karyawan.

Menurut (Mulyadi, 2016), dalam upaya penerapan praktik yang sehat di perusahaan dapat dilakukan dengan penggunaan dokumen yang bernomor urut cetak, pemeriksaan dadakan oleh auditor, pencocokan kekayaan dari fisik dan catatan, adanya cuti karyawan, dan setiap transaksi dari awal hingga akhir tidak dilakukan oleh satu orang atau satu bagian saja. Hasil wawancara dan analisis dokumen ditemukan bahwa Hotel Ramada telah menggunakan dokumen yang bernomor urut cetak, semua transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas sudah menggunakan rekening atas nama perusahaan yaitu PT Sun Heritage Prima, ada pemeriksaan oleh Internal Auditor dari Sun Motor Group, pemeriksaan dari Kantor Akuntan Publik yang dilakukan setiap tahun dan juga dari Auditor Synergy untuk audit operasional setiap 3 bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hotel Ramada telah menerapkan praktik yang sehat. Pada bagian ini, sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

Perusahaan tidak akan berjalan lancar apabila sumber daya manusia yang dimiliki tidak berkompeten. Untuk memperoleh karyawan yang berkompeten dimulai dari seleksi calon karyawan pada saat perekrutan karyawan baru melalui tes dan seleksi sesuai kriteria yang dibutuhkan. Setelah itu, Hotel Ramada juga memiliki kelas dan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan karyawannya. Seperti yang diungkapkan oleh bagian *accounting* yakni,

*“guna meningkatkan kinerja karyawan, diadakan evaluasi setiap tahun dan diadakan beberapa kelas untuk meningkatkan kualitas karyawan seperti kelas keuangan dan kelas public speaking”.*

Karyawan juga dinilai atau dilakukan evaluasi kinerja dari masing-masing kepala departemen untuk menentukan kelayakan perpanjangan kontrak atau kesempatan promosi jabatan. Pada bagian ini, sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan implikasi praktis. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pengeluaran kas khususnya aktivitas pembelian pada Hotel Ramada sudah berjalan dengan cukup baik mulai dari struktur organisasi yang baik, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang berjalan sesuai dengan SOP, terwujudnya praktik yang sehat serta mutu karyawan yang baik, walaupun masih ada kekurangan yaitu adanya perangkapan jabatan. Secara praktis, penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pada hotel sudah berjalan cukup baik namun belum sempurna dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi hotel untuk lebih memperhatikan pembagian tugas dan fungsi walaupun hingga saat ini belum terjadi kecurangan namun dapat dicegah dengan memisahkan fungsi- fungsi yang seharusnya tidak boleh dirangkap.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pada sistem pengendalian intern pengeluaran kas khususnya pada pembelian sudah cukup baik namun belum sempurna, yang dilihat dari beberapa hal berikut. Struktur organisasi pada hotel ramada sudah jelas namun untuk pembagian tugas dan fungsinya masih ada perangkapan jabatan yang terjadi pada pemegang kas dan pemegang kas kecil yang dilakukan hanya oleh satu orang. Begitupun perangkapan pada bagian pembelian untuk *storekeeper*, *receiving* dan *purchasing* di

pegang oleh satu orang yang sama. Berdasarkan hasil wawancara hal ini dilakukan untuk meminimalisir jumlah pegawai akibat adanya pandemi. Namun hingga saat ini belum terjadi hal-hal yang menyimpang dari pada yang seharusnya. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada Hotel Ramada sudah cukup baik dilihat dari semua dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas untuk proses pembelian sudah sangat memadai untuk pencatatan akuntansi dan juga setiap dokumen sudah diotorisasi dengan baik. Namun otorisasi laporan penerimaan barang sementara dilakukan oleh bagian purchasing. Hotel Ramada dalam unsur praktik yang sehat sudah dijalankan dengan sangat baik dilihat dari dokumen yang digunakan hotel sudah bernomor urut cetak, pemeriksaan yang dilakukan tiga kali dalam satu tahun serta adanya hak bagi karyawan untuk mengambil cuti. Mutu karyawan di Hotel Ramada sudah sangat memadai dilihat dari perekrutan karyawan baru yang sesuai dengan standar dan kriteria yang berlaku serta adanya penilaian yang dilakukan secara rutin dan juga diadakannya kelas dan pelatihan seperti kelas keuangan dan *public speaking*.

## REFERENSI

- Chairani, Y. (2012). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Yoson Fadinda Abadi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dita, D. K., & Haryati, T. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal Kas Pada PT. Bulan Biru Tour And Travel. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 85–98. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6899>
- Gieovanie, B. B. (2021). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Menggunakan Tahapan Audit Manajemen pada Fungsi Pemasaran (Studi Kasus Pada Hotel Borobudur Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19)*. STIE Indonesia Jakarta.
- Huda, N., Astuti, E. S., Martawardaya, B., Purwanto, D. A., Listiyanto, E., & Fahmid, M. M. (2022). *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2022: Pemulihan di atas Fundamental Rapuh*. INDEF.
- Ikhsan, A. (2016). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran kas Pada PT. Subur Sari Lastderich*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Keban, Y. T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Gava Media.
- Marwanto, M., Metandi, F., & Dewi, L. S. (2021). Analisis Perencanaan Laba Pada Hotel Manau Samarinda Tahun 2020. *Jurnal Eksis*, 17(1).
- Mitrović, A., & Knežević, S. (2020). Fraud And Forensic Accounting In The Digital Environment Of Accounting Information Systems: Focus On The Hotel Industry. *Tourism International Scientific Conference Vrnjačka Banja-TISC*, 5(1), 281–295.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Putri, Y. F. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada Inna Dharma Deli Medan* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/12317>
- Rangga Sudana, I. P. E., Dwirandra, A. A. N. B., Astika, I. B. P., & Ratna Sari, M. M. (2022). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Bpr Dengan Manajemen Resiko Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(08),

915. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i08.p05>
- Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1), 23-35. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>
- Suarsa, I. M., Putra, D., & Utama, I. M. K. (2014). Efektifitas Night Auditor Dan Hubungannya Dengan Pengendalian Intern Pada Hotel Bintang Lima. 2, 430-448.
- Suhary, Z., & Arsyad, S. (2018). Analisis Pengorderan Barang pada Department Kitchen Hotel Aryaduta Palembang. *Prosiding Semhavok*, 1(1), 118-123.
- Tratayani, I. G. A. P. T., Saputra, I. K. Y., Pradnyaparamita, I. A., Mahayani, N. K. I., & Nyoman, W. I. (2021). Strategi Desain Bangunan Hospitality yang Mampu Beradaptasi di Masa Pandemi. *Undagi: Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 0454(Special Issue Kampus Merdeka), 134-142. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index%0D>
- Widya, I. G. Y. T., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas SPI BUMD Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1498. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p25>
- Yanti, K. R. P., Purnamawati, G. A., & Dewi, P. E. D. M. (2020). Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Perhotelan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/24673>